

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta lokasi daerah penelitian .....	3
Gambar 1.2. Skema alur penelitian.....	6
Gambar 2.1. Peta Fisiografi daerah Jawa Barat (Van Bemmelen, 1949)).....	11
Gambar 2.2. Satuan Geomorfologi Bergelombang Lemah – Kuat Denudasional .....	19
Gambar 2.3. Satuan Geomorfologi Bergelombang Lemah – Kuat Denudasional (D2) dan Satuan Geomorfologi Bergelombang Lemah Denudasional (D1).....	20
Gambar 2.4 Satuan Geomorfologi Bergelombang Kuat – Perbukitan Denudasional (D3).....	21
Gambar 2.5. Jenis – jenis pola aliran sungai (Howard, 1967).....	23
Gambar 2.6. Pola pengaliran pada daerah penelitian .....	24
Gambar 2.7. Produk proses eksogen; Longsor pada daerah penelitian, lensa menghadap barat tenggara, foto diambil pada LP 28 pada daerah Babakansawah.....	25
Gambar 2.8. Kenampakan aliran sungai stadia dewasa, Sungai Ciwalen, lensa menghadap timur, foto diambil pada LP.50 daerah Cibadak.....	26
Gambar 2.9. Peta Mandala Sedimentasi Jawa Barat (Martodjojo, 1984).....	28
Gambar 2.10. Peta Geologi Regional Daerah Penelitian (Tidak Dalam Skala Sebenarnya).....	34
Gambar 2.11. Klasifikasi batupasir (Gibert, 1982).....	36

	Halaman
Gambar 2.12. Klasifikasi batuan piroklasik (Pettijohn 1975 & Fisher 1966).....	36
Gambar 2.13 Kenampakan singkapan batupasir tufan dari satuan batupasir tufan Cantayan. Lensa menghadap barat daya, foto diambil pada LP 19, pada daerah Simpangsari.....	39
Gambar 2.14 Kenampakan singkapan breksi polimik yang telah mengalami pelapukan cukup tinggidan hadir dengan fragmen (a). Basalt dan (b).Andesit, lensa menghadap barat daya, foto diambil pada LP 22 daerah Sukamulya.....	44
Gambar 2.15 Kenampakan singkapan breksi andesit dari satuan breksi andesit Gunungapi Tua dengan kondisi segar. Lensa menghadap barat daya, foto diambil pada LP 42 daerah Babakancikole.....	48
Gambar 2.16 Kenampakan singkapan breksi andesit dari satuan breksi andesit Gunung Limo dengan kondisi yang telah mengalami pelapukan yang sangat tinggi. Lensa menghadap utara, foto diambil pada LP 28 daerah Babakansawah.....	53
Gambar 2.17 Kolom stratigrafi daerah penelitian.....	55
Gambar 2.18 Perbandingan kolom stratigrafi daerah penelitian dengan geologi regional.....	56
Gambar 2.19 Model <i>Riedel Shear</i> yang dikembangkan untuk melokalisir area intrusi porfiri <i>Riedel Shear</i> yang diputar disesuaikan kondisi tektonik Jawa (Fauzi, dkk., 2015).....	57

	Halaman
Gambar 2.20 Jenis kekar berdasarkan genesa (Billings, 1974).....	59
Gambar 2.21 Urut-urutan pembentukan sintetik <i>Riedel Shear</i> .....	60
Gambar 2.22 Diagram klasifikasi sesar (Rickard, 1972 dalam Ragan, 1973)... ..	61
Gambar 2.23 Pergerakan relatif blok - blok sesar (Twiss dan Moore, 1992).....	62
Gambar 2.24 Pola struktur Pulau Jawa (Pulonggono dan Martodjojo,1994).....	64
Gambar 2.25 Hasil analisis pola kelurusan peta SRTM, yang ada disekitar daerah penelitian .....	65
Gambar 2.26 Hasil analisis pola kelurusan pada peta topografi.(tidak dalam skala sebenarnya).....	66
Gambar 2.27 Hasil pengamatan lapangan menunjukkan kekar gerus yang saling berpasangan. Lensa menghadap tenggara. Foto diambil pada LP 20 daerah Sukamulya.....	67
Gambar 2.28 Tataguna lahan perkebunan teh di daerah Banjarsari foto diambil dari LP. 2 dengan arah lensa barat daya).....	70
Gambar 2.29 Tataguna lahan persawahan di Desa Gadog dan sekitarnya foto diambil bagian barat LP. 38 dengan arah lensa utara.....	70
Gambar 2.30 Bahan galian andesit, foto diambil di Desa Palasa pada LP. 59, lensa menghadap ke timur laut.....	71
Gambar 2.31 Singkapan sangat lapuk menjadikan daerah berpotensi longsor (foto diambil di	

	Halaman
Desa Cikanyere bagian selatan LP. 5).....	72
Gambar 2.32 Jalan rusak harus mendapat perhatian dari pemerintah (foto diambil di Babakankalong LP. 8).....	73
Gambar 3.1 Diagram alir pembentukan zona peta gerakan tanah.	77
Gambar 3.2 Pengaruh gaya gravitasi pada material di suatu lereng (Palmer. A, 1980).....	82
Gambar 3.3 Runtuhan Batuan (Suharyadi, 1984).....	85
Gambar 3.4 a) Rotasi Batuan b) Luncuran Batuan (Suharyadi, 1984).....	85
Gambar 3.5 Aliran Batuan (Suharyadi, 1984).....	86
Gambar 3.6 . Gerakan tanah tipe rayapan (Suharyadi, 1984).....	87
Gambar 3.7 Skema teknik analisis data (Suharyono, dalam Mayasari. D., 2013).....	98
Gambar 3.8 Kerusakan pondasi jembatan dan jalan akibat gerakan tanah pada daerah penelitian.....	100
Gambar 3.9 Keterdapatn soil yang tebal pada daerah penelitian merupakan hasil dari pelapukan yang cukup intensif.	100
Gambar 3.10 Gerakan tanah tipe luncuran, lensa menghadap tenggara(Foto diambil di sebelah selatan LP 43)....	102
Gambar 3.11 Gerakan tanah tipe jatuhan, lensa menghadap tenggara (Foto diambil di sebelah tenggara LP 48).....	104